

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk menganalisis penerimaan masyarakat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pikiran individu dan kelompok. Dalam pendekatan ini, hasil penelitian menghasilkan interpretasi deskriptif dimana peneliti berupaya menjelaskan dan menggambarkan setiap objek penelitiannya dengan sifat yang tentatif, terkait dengan waktu dan situasi spesifik (Machmud, 2018).

B. Tipe Penelitian

Penelitian ini menerapkan tipe deskriptif. Tipe ini adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini atau di masa lampau. Penelitian deskriptif melibatkan pengamatan terhadap satu variabel secara sendiri-sendiri, tanpa melakukan perbandingan atau hubungannya dengan variabel lain (Machmud, 2018).

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian analisis penerimaan (*reception studies*). Analisis ini termasuk kedalam studi audience. Dalam penelitian audien, beberapa varian telah muncul seiring waktu, termasuk penelitian efek (*effect research*), penelitian penggunaan dan kepuasan (*uses and gratification research*), kritik sastra (*literary criticism*), studi budaya (*cultural studies*), dan analisis penerimaan (*reception analysis*). (Jensen & Rosengen, 1995, dalam Machmud, 2018). Dengan demikian Analisis penerimaan adalah bidang penelitian audien yang relatif baru dan dapat dianggap sebagai perspektif inovatif dalam wacana dan dimensi sosial dari teori komunikasi (Jensen, 1999 dalam (Machmud, 2018)).

Analisis penerimaan adalah penelitian yang menitikberatkan pada interpretasi, pembuatan, dan pengalaman audiens dalam interaksi dengan sebuah teks media maupun tayangan. Analisis resepsi Stuart Hall memiliki istilah *encoding-decoding*. *Encoding* ini bisa dimaknai sebagai proses pembuatan, konstruksi, dan penyusunan dari realitas kehidupan. Sedangkan *decoding* merupakan proses menginterpretasikan dan membangun makna dari pesan.

Dalam proses *encoding-decoding*, terdapat tiga asumsi yang menentukan resepsi khalayak. Pertama, *dominant-hegemonic position*, di mana penonton menguraikan pesan dari sudut pandang yang telah diatur oleh pembuat film dokumenter. Kedua, *negotiated position*, di mana penonton bisa mengakui sebagian pesan tetapi juga menolaknya, melibatkan adaptasi dan oposisi. Tahap ini memicu perbincangan antar penonton terkait pesan dalam tayangan. Ketiga, *oppositional position*, di mana penonton menolak pesan karena mereka memiliki cara tersendiri dalam menafsirkan atau membacanya. Berdasarkan analisis resepsi Hall, peneliti akan melakukan penelitian pada resepsi khalayak tentang bagaimana dalam pemaknaan pesan pada film dokumenter *dirty vote* yang mengangkat fenomena soal kecurangan pemilu 2024.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Malang, Jawa Timur, pada rentang waktu bulan Juni hingga Oktober tahun 2024.

E. Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011), subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data penelitian, yang merupakan sampel dari sebuah studi. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu dikenal dengan metode *Purposive sampling*. (Sugiyono, 2011). Penggunaan teknik ini berkaitan dengan pemilihan subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan. Subjek juga diharapkan mampu menjelaskan objek penelitian dengan baik. Informan penelitian ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Malang. Berikut kriteria subjek penelitian:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2020 Universitas Muhammadiyah Malang
2. Subjek telah menonton film dokumenter Dirty Vote sebelum pemilu 2024
3. Subjek merupakan pemilih pemula dalam pemilu 2024
4. Subjek menggunakan hak suaranya dalam pemilu 2024
5. Subjek bersedia mengikuti kegiatan pengambilan data

Alasan peneliti memilih subjek mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 karena mereka termasuk kedalam generasi z yang sebagian besar tahun ini pertama kali menggunakan hak suara mereka dalam pemilihan presiden. Sebagai pemilih pemula tentu menjadi sebuah tantangan bagi mereka untuk menentukan pilihan. Mereka perlu menguasai informasi mengenai seputar calon dan partai politik. Film dokumenter Dirty Vote yang hadir ketika menjelang pemilu ini menjadi sebuah informasi mengenai kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam pemilu 2024. Jadi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 ini dinilai tepat sebagai subjek penelitian.

Peneliti menelusuri subjek Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 pada bulan Juni, terdapat beberapa mahasiswa yang telah lulus kemudian membuat data mahasiswa berkurang dan berubah dari sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari program studi Ilmu Komunikasi, terdapat 491 dari 604 mahasiswa Ilmu Komunikasi 2020 yang masih aktif hingga peneliti selesai menemukan subjek yang ingin diteliti. Peneliti sendiri telah selesai memperoleh subjek pada bulan Juli dan melakukan penelitian pada bulan Agustus. Peneliti penyebar google formulir untuk memperoleh subjek selama dua bulan, mulai dari bulan Juni hingga Juli 2024. Selama proses menyebar form tersebut, peneliti hanya menemukan 14 responden.

Tidak semua mahasiswa Ilmu Komunikasi 2020 merupakan pemilih pemula. Mengingat angkatan ini sudah ada yang dapat menggunakan hak suara mereka ketika pemilu pada bulan Maret 2019 lalu. Selain itu, peneliti juga menambahkan kriteria subjek yang menggunakan hak suara mereka dalam pemilu 2024 lalu. Pelaksanaan pemilu kemarin terjadi ketika mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang 2020 masih aktif semester genap dalam perkuliahan. Dengan demikian hanya beberapa mahasiswa saja yang dapat menggunakan hak suara mereka. Selain berbagai kriteria yang sudah ditentukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa syarat subjek yang akan diteliti adalah mereka yang bersedia mengikuti FGD. Dengan begitu peneliti hanya menemukan lima subjek yang dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian ini.

Subjek penelitian yang terpilih diharapkan mampu memberikan pandangan kritis mengenai isu pemilu 2024 dalam film dokumenter “Dirty Vote”, sehingga membantu peneliti dalam mengungkapkan bagaimana mahasiswa memaknai pesan dalam tayangan. Peneliti menggunakan langkah-langkah untuk menentukan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Mencari mahasiswa sesuai kriteria yang telah ditentukan
2. Menghubungi subjek serta menentukan jadwal *Focus Group Discussion* (FGD)

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau subjek terlibat. Data ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa melalui proses pengolahan sebelumnya. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa poin yaitu:

- A. Tayangan film dokumenter “Dirty Vote”

B. Melakukan notulensi terhadap informan. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang 2020.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah diperoleh dan diproses sebelumnya oleh pihak lain, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi atau pendukung untuk penelitian. Dalam konteks ini, data sekunder digunakan sebagai tambahan atau pelengkap terhadap data primer yang telah diperoleh dari sumber utama dalam penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti media massa, jurnal, atau artikel yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini seringkali menjadi landasan teoritis atau pembanding untuk memperkuat temuan atau argumen yang diungkapkan dalam penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan dokumentasi. Metode-metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

A. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus group discussion (FGD) merupakan cara untuk mengumpulkan data kualitatif dengan melibatkan sejumlah kecil peserta dalam suatu diskusi yang terfokus. Peserta diberi kesempatan untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka tentang topik yang ditentukan. Diskusi biasanya dipandu oleh seorang moderator yang memfasilitasi percakapan untuk menggali wawasan yang lebih dalam tentang masalah yang dibahas. FGD sering dilakukan dalam suasana yang santai dan informal agar peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi dan berbagi pendapat mereka. Metode ini berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan dan

resepsi subjek penelitian terkait dengan topik tertentu. Dikutip melalui qmc.binus.ac.id, Koentjoro (2005) menyarankan jumlah peserta FGD sebanyak 4-7 orang. Pada penelitian ini jumlah peserta FGD yang diperoleh oleh peneliti sebanyak 5 orang.

B. Dokumentasi

Metode ini sering digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam berbagai pendekatan penelitian. Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, dokumen resmi, seperti arsip, catatan observasi, dan literatur terkait. Pengumpulan data yang dilakukan seperti catatan dan foto pada tayangan film dokumenter “Dirty Vote”.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian dengan jelas. Dalam teknik analisis data, penting untuk menjelaskan metode untuk menguji atau memastikan kevalidan dan keandalan data yang diperoleh (Machmud, 2018),

- a. Peneliti mencatat ulang percakapan yang terjadi selama diskusi menggunakan alat perekam suara atau tape recorder. Langkah ini bertujuan untuk mengubah pembicaraan verbal menjadi teks tertulis yang dapat dianalisis lebih lanjut. Transkripsi ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa dan mengevaluasi isi percakapan secara rinci dan temuan yang relevan dalam data.
- b. Proses ini melibatkan penyaringan serta penyusunan ulang informasi yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan konteks dan ruang lingkup penelitian yang sedang dijalankan. Selama tahap ini, peneliti akan mengevaluasi setiap detail wawancara untuk memastikan bahwa hanya informasi yang relevan dengan topik penelitian yang disaring dan disajikan secara ringkas

- c. Menelusuri kaitan antara penggambaran tentang kecurangan pemilu 2024 yang ditampilkan dalam film dokumenter "Dirty Vote" dengan cara penonton memahami, menafsirkan, dan merespons konten yang disajikan dalam film tersebut.

I. Uji Keabsahan Data

Uji validitas dengan triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan metode untuk memverifikasi kebenaran informasi tertentu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang mereka peroleh dari berbagai sumber dapat valid dan reliabel. Beberapa jenis triangulasi adalah metode triangulasi, triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dalam kelompok), triangulasi sumber data triangulasi, dan triangulasi teori (Machmud, 2018). Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dalam FGD, serta dokumen pendukung lainnya.